

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skandal keuangan yang terjadi. Seperti kasus Xerox juni tahun 2000 yaitu pemalsuan data keuangan sehingga laba terdongkrak US\$ 1,5 M serta kasus Enron oktober 2001 yaitu mendongkrak laba dan menyembunyikan hutang lebih dari \$ 1 M dengan menggunakan perusahaan diluar pembukuan (*off the books partnership*) (Tuanakotta, 2010:291). Hal ini memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai profesi yang independensi untuk memberikan jaminan kepada publik atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independensi dan obyektif yaitu akuntan publik sebagai auditor eksternal untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Peranan dari auditor eksternal menjadi penting dan menuntut para auditor eksternal untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu komponen penunjang terciptanya profesionalitas eksternal auditor adalah sikap independensi. Berdasarkan penelitian Rapin dkk (2010) menyatakan sikap independensi auditor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kualitas pelaksanaan audit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit yang berkualitas yaitu dengan sikap seorang auditor yang independen. Namun, Ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengalaman, hal ini berdasarkan penelitian Aini (2001) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum dan khusus serta pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Hal ini di dukung oleh penelitian Indah (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman auditor semakin tinggi pula tingkat kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Namun dalam penelitian Alim dkk (2007) bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. dalam penelitiannya membuktikan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan

Dalam penelitian Indah (2010) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan seorang auditor serta tekanan dari rekan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan lama hubungan dengan seorang klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas seorang audit karena semakin audit ditekan oleh klien yang dirasakan seorang audit maka kualitas yang dilakukan akan semakin rendah

Hal ini menunjukkan bahwa sikap Independensi dan profesionalisme sangatlah penting hal ini sangat menentukan hasil audit serta opini auditnya. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi laporan keuangan

perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara professional sehingga auditor dapat menggunakan kemahirannya untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan klien yang tepat sesuai dengan standar yang berlaku

Pihak yang melakukan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal dan pelaksanaan auditnya dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Seorang auditor harus independen dalam audit laporan keuangan klien. Pihak auditor selalu dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta laporan keuangan yang kredibilitas. Pelaksanaan audit tidak lepas dari standart-standar yang telah di tetapkan yaitu standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan.

Menurut Arens (2001:45), standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas professional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit. Panduan yang lebih umum adalah 10 Standar Profesional Akuntan Publik yang disusun dalam SPAP SA seksi 150, 2001 tentang Standar Auditing yaitu : 1) Standar Umum, 2) Standar Pekerjaan Lapangan, 3) Standar Pelaporan

Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi Publik akan independensi yang dimiliki auditor. Bila auditor adalah penasehat untuk klien, seorang konsultan, atau orang lainnya, auditor tidak bisa dianggap sebagai independen.

Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis dan sangatlah penting dalam memenuhi tanggung jawabnya, namun hal yang paling penting pemakai laporan keuangan tersebut memiliki kepercayaan atas independensi seorang auditor

Menurut SPAP SA seksi 220, 2001, independensi ialah seorang anggota yang berpraktek bagi publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana yang ditentukan oleh badan-badan yang dibentuk oleh dewan dan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim.

Seorang auditor eksternal tentu tidaklah mudah untuk dapat bersikap independen. Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa auditor akan mengalami sebuah dilema etika, karena disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi berbagai tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan. Menurut Indah (2010) dalam penelitiannya, jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas opini audit tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, keputusan ini membatasi tentang masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama sedangkan untuk KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, Aini (2001), Kusuma (2012), Alim dkk (2007) dan mengkombinasikannya dengan menguji pengaruh faktor-faktor kualitas opini audit diantaranya dimensi audit tenure, independensi dan profesionalisme. Peneliti mencoba meneliti mengenai kualitas opini audit dengan judul penelitian **“pengaruh auditor tenure, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas opini audit “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Standar umum SPAP no 220, 2001 menyebutkan bahwa, dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum serta berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menyebutkan masa kerja audit. Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui hubungan antara audit tenure, independensi serta profesionalisme

terhadap kualitas opini audit. Hal ini dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit ?
2. Apakah Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit?
3. Apakah Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit ?
4. Apakah Audit Tenure, Independensi serta sikap Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit ?

1.3 Manfaat dan Tujuan

1. Tujuan

1. Menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas opini audit.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas opini audit.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas opini audit.
4. Menguji dan menganalisis audit tenure, independen serta sikap Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas opini audit.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis tentang kualitas opini audit dan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang audit.

2. Manfaat praktisi

Penelitian mengenai kualitas opini audit penting bagi kantor akuntan publik dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas opini audit dan selanjutnya meningkatkannya.